



Penerapan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo

Niya Uswatun Nuha, Imam Subarkah, Nurhidayah

Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email : niyauswatunuha@gmail.com

Abstract

This study aims to describe (1) the application of the Duha prayer at MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Purworejo Regency, (2) the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Duha prayer, and (3) the impact of implementing the Duha prayer in building the character of students at MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Purworejo Regency. This research is a qualitative research with the type of phenomenological research. Collecting data in this study is by way of interviews, observation, and documentation. The research instrument used observation sheets and interviews. Data were analyzed using data reduction, data display, and drawing conclusions. Test the validity of the data using technique, source and time triangulation. Based on the results of the study it can be concluded that: (1) The implementation of Duha prayer at MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul has been carried out in accordance with the predetermined program: a) Planning: There is a schedule for holding Duha prayer, b) Implementation: Duha prayer is held every morning (07:15 WIB), in the prayer room, in congregation, as many as two cycles, c) Monitoring: Dhuha prayer is coordinated, and accompanied by the homeroom teacher, there is a prayer monitoring book, d) Evaluation: there is punishment; (2) Supporting factors: a) Teacher commitment, b) Parental support, c) Sarpras, d) Sanctions. Inhibiting factors: a) Family background, b) Lack of discipline, c) Still crowded. (3) Impact of implementation: a) Discipline, b) Responsibility, and c) Care. As a reflection of the dhuha prayer program in character building. Overall, the implementation of the Duha prayer was good.

Keywords: *Application, Dhuha Prayer, Character*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, (2) faktor pendukung dan penghambat penerapan shalat dhuha, serta (3) dampak penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara. Data dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan sholat dhuha di MI Takhassus Ma'arif



NU Prapagkidul telah dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan: a) Perencanaan : Adanya jadwal pelaksanaan sholat dhuha, b) Pelaksanaan: Sholat dhuha dilaksanakan setiap pagi (07:15 WIB), di musala, berjamaah, sebanyak dua rakaat, c) Monitoring: Sholat dhuha terkoordinir, dan didampingi wali kelas, ada buku monitoring sholat, d) Evaluasi: adanya hukuman (punishment); (2) Faktor pendukung: a) Komitmen guru, b) Dukungan orang tua, c) Sarpras, d) Sanksi. Faktor penghambat: a) Latar belakang keluarga, b) Kurang disiplin, c) Masih ramai. (3) Dampak pelaksanaan: a) Disiplin, b) Tanggung jawab, dan c) Perawatan. Sebagai cerminan program sholat dhuha dalam pembentukan karakter. Secara keseluruhan, pelaksanaan shalat Duha sudah baik.

Kata Kunci: *Penerapan, Shalat Dhuha, Karakter*

PENDAHULUAN

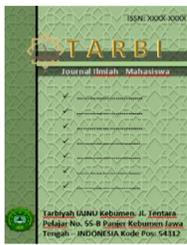
Pendidikan sangat penting bagi manusia, sebagai tolak ukur dari suatu peradaban. Mendukung kemajuan dan perkembangan peradaban suatu bangsa. Dari sudut pandang pendidikan Islam, pendidikan dipandang sebagai upaya mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan sebagai khalifah. Sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". QS. Al Baqoroh ayat 30.¹

Modal dasar untuk mengoptimalkan sumber daya Pendidikan merupakan manusia. Pendidikan menjadi satu jalan yang dianggap paling efektif mengubah peradaban manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 (1) menyatakan bahwa pendidikan sebagai "...usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹⁾ Al-Hadi, *Al Hadi Mushaf Latin*, (Jakarta:Maktabah al-fatih, 2015), hal. 6.



keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Implementasi undang-undang tersebut dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas PP Nomor 19 tahun 2005, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, dan SMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.⁴ MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo merupakan salah satu madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dengan program *full day school*. Pelaksanaan pembelajaran yang dimulai pukul 07.00 sampai 14.00 WIB. Untuk mendukung program tersebut MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo menerapkan program shalat dhuha yang didampingi oleh setiap guru kelas yang sudah terjadwal.

Pendidikan karakter merupakan upaya menghadapi pergeseran nilai karakter yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk menentukan sikap yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memerlukan *communities of character* (komunitas masyarakat yang bisa membentuk karakter). Peran sekolah sebagai *communities of character* dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembiasaan

²) Agus taufiq, dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal 1.6.

³) Sudadi, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hal.1.

⁴) Diakses dari: https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf, tanggal 14 Februari 2022



kegiatan dan kondisi lingkungan. Karakter menjadi yang utama sehingga seorang pendidik harus mampu menanamkan pendidikan karakter ke peserta didik.⁵ Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, serta tanggung jawab.

Upaya mewujudkan pendidikan karakter terhadap siswa, MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo menerapkan beberapa program diantaranya: pelaksanaan S3 (senyum, sapa, salam), shalat dhuha berjamaah, dan tahfidz Al-Quran. Penerapan shalat dhuha dikerjakan secara berjamaah, mulai pukul 07:15 setiap pagi, sebanyak dua rakaat. Shalat dhuha ini diwajibkan untuk semua siswa. Shalat Dhuha adalah salah satu shalat sunah yang dilakukan secara istiqomah oleh nabi Muhammad saw. Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada saat matahari sedang naik setinggi satu atau dua tombak sampai waktu menjelang atau sebelum shalat dhuhur. Dari Abu Dzar, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

يُصْبِحُ عَلَى كُلِّ سَلَامٍ مِنْ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ فَكُلُّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ صَدَقَةٌ وَنَهْيٌ عَنِ الْمُنْكَرِ صَدَقَةٌ وَجُزْءٌ مِنْ ذَلِكَ رَكَعَتَانِ يَرْكَعُهُمَا مِنَ الصُّحَى

Artinya: "Pada pagi hari diwajibkan bagi seluruh persendian di antara kalian untuk bersedekah. Maka setiap bacaan tasbih adalah sedekah, setiap bacaan tahmid adalah sedekah, setiap bacaan tahlil adalah sedekah, dan setiap bacaan takbir adalah sedekah. Begitu juga amar ma'ruf (memerintahkan kepada ketaatan) dan nahi mungkar (melarang dari kemungkaran) adalah sedekah. Ini semua bisa dicukupi (diganti) dengan melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2 raka'at."⁶ (HR. Muslim no. 1704)

Penerapan shalat dhuha berjamaah bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk karakter sikap dan kepribadian siswa, melalui kegiatan shalat dhuha ini siswa terlatih untuk disiplin, dan bertanggung jawab. Disiplin waktu dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas dan kewajiban sebagai siswa. Kedisiplinan yang terlatih melalui shalat dhuha ini dapat berguna untuk bekal siswa dalam berinteraksi sosial baik dilingkungan madrasah, keluarga maupun di

⁵ Fatimah, S., dkk. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam* 3 (2), 93-103

⁶ Budiman Mustofa, dkk, *Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunah*, (Solo: Shahih, 2010), hal. 160.



masyarakat. Utamanya interaksi manusia sebagai hamba dengan Tuhannya.

Penelitian yang dilakukan peneliti tentang penerapan kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, faktor pendukung dan penghambat penerapan shalat dhuha, serta dampak penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dan guru kelas. Penelitian ini dilakukan di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis validitas data peneliti menggunakan pemeriksaan sejawat, dan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁷ Triangulasi yang digunakan peneliti, ada tiga yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Teknis analisis data peneliti melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan dengan menganalisis data untuk mengambil tindakan. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan sejak tanggal 11 April 2022 sampai dengan tanggal 23 Juli 2022.

⁷⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), hlm. 368.

⁸⁾ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.



1. Penerapan Shalat Dhuha

a. Perencanaan Penerapan Shalat Dhuha

Diawali dengan menyusun program kegiatan, jadwal waktu shalat dhuha, jadwal imam shalat dhuha dan jadwal pendamping. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Siti Mukaromah, S.Pd.I selaku wali kelas I dan guru pendamping pada tanggal 6 Juni 2022 yang menyatakan:

“Ya, untuk perencanaannya sendiri kami punya program, dan ada jadwal waktunya dan imam shalat dhuhnya untuk yang kelas tinggi itu dari siswa bergilir secara bergantian sedangkan untuk yang kelas I-III imamnya dari guru/ustadz.”⁹⁾

b. Pelaksanaan Penerapan sholat dhuha

Sholat dhuhadikerjakan secara berjama'ah, dimulai pukul 07:15. Shalat dhuha dikerjakan setiap pagi (07:15), dilaksanakan di mushola, sebanyak dua rakaat, secara berjamaah, imam sholat untuk kelas I sampai III adalah guru, kelas IV sampai VI oleh siswa. Setelah shalat dhuha dilanjutkan dengan kegiatann tahfidz dan BTQ dilanjutkan pembacaan asmaul husna bersama sampai pikul 09:00 WIB.

c. Monitoring Penerapan Shalat Dhuha

Monitoring yang dilakukan dengan adanya guru pendamping dalam shalat dhuha yang bertugas mengawasi, mendampingi, menfilitasi serta mengkoordinir proses kegiatan shalat dhuha siswa.

d. Evaluasi Penerapan Shalat Dhuha

Evaluasi yaitu terdapat hukuman (*punishment*) untuk siswa yang tidak disiplin, dan membina siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, serta memberikan catatan pada buku pantauan shalat yang dibagikan pada siswa.

“Untuk pengawasannya sendiri kami menugaskan setiap wali kelas untuk mendampingi pelaksanaan shalat dhuha. Selain itu juga ada buku pantauan kegiatan siswa, yang berisi kegiatan shalat, tahfidz dan BTQ, dimana buku itu sebagai alat monitoring untuk kegiatan shalat dhuha siswa. Jadi setiap hari selepas kegiatan shalat dhuha buku itu kami isi, jika dirumah maka orang tua yang mengisi, apakah siswa

⁹⁾ Hasil wawancara dengan ibu Siti Mukaromah, S.Pd.I selaku wali kelas I, pada hari senin, tanggal 6 Juni 2022 di mushola MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul .



mengerjakan shalat atau tidak, orang tua lah yang berkewajiban mengisi buku tersebut. Ini juga sebagai bukti peran serta orang tua dalam mendukung program madrasah.”¹⁰

Berdasarkan deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan shalat dhuha yang dilakukan mencakup empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi.

Kajian terdahulu oleh Atika Ramadhani tentang “Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha sudah diprogramkan, pelaksanaannya setiap hari jum’at, dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Guru pendamping dan guru walikelas memantau dan mendampingi dari awal pelaksanaan sampai selesai pelaksanaan. Hasil dari Dampak pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa dalam sikap disiplin, dan tanggung jawab.¹¹

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sholat Dhuha

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul diantaranya:

a. Komitmen Guru dan Antusias Siswa itu Sendiri.

Sebagaimana diketahui dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan Kepala MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul, menatakan bahwa:

“Faktor pendukung kegiatan penerapan shalat dhuha ialah kekompakan guru dalam merencanakan kegiatan tersebut serta dalam membimbing siswa-siswinya dan memotivasi adanya pelaksanaan penerapan shalat dhuha. Faktor pendukung yang lain yaitu dari antusias siswa itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjamaah di madrasah karena kesadaran serta kemandirian siswa”.¹²

b. Peran dan dukungan Orang Tua.

Hal ini senada dengan sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah MI Takhassus

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dwi Anggreini, S.Pd. selaku guru kelas 5, pada tanggal 10 Juni 2022 di ruang kelas V, pukul 08:00 WIB.

¹¹ Atika Ramadhani. *Skripsi: Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*. 2021.

¹² Hasil wawancara dengan bapak Zuhro, M.Ag.. selaku kepala madrasah, pada tanggal 2 Juni 2022.



Ma'arif NU Prapagkidul, bahwa:

“Faktor pendukung pelaksanaan penerapan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul yang kedua adalah peran serta orang tua dalam mendukung program penerapan shalat dhuha di madrasah”.¹³

c. Tersedianya sarana dan prasarana

Adanya tempat wudhu dan mushola untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul. Hal senada disampaikan oleh bapak Heru Susilo, S.Pd waka sarpras, pada tanggal 15 Juni 2022 di ruang guru yang menyatakan:

“Faktor pendukung terlaksananya kegiatan shalat dhuha ya, sarana dan prasarana yang tersedia yaitu sudah tersedianya tempat wudhu serta mushola, untuk pelaksanaan shalat dhuha berjamaah.”¹⁴

d. Adanya sangsi.

Dalam melaksanakan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul jika ada siswa yang tidak melaksanakan akan diberi teguran serta sangsi yaitu melaksanakan shalat dhuha sendiri dan sangsi tambahan yang mendidik. Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, bapak Zuhro, M.Ag yang menyatakan:

“Ya jika ada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha atau datang terlambat maka mereka mengerjakannya sendiri, serta diberi sangsi tambahan misalnya membaca surah yasin atau sangsi lainnya pokoknya yang mendidik.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan shalat dhuha sebenarnya untuk faktor pendukung sudah sangat memenuhi diantaranya motivasi dari guru dan orang tua, kesadaran dan antusiasme siswa itu sendiri, tersedianya tempat wudhu dan musholla, serta adanya sangsi bagi siswa yang melanggar.

Kajian pustaka yang relevan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ari Rubiyanti Ulfa tentang Pembiasaan Shalat Dhuha pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Pengamalan nilai-nilai karakter tersebut juga

¹³ Zuhro, M,Ag. Loc. Cit.

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Heru Susilo, S, Pd.. selaku waka sarpras, pada tanggal 10 Juni 2022.

¹⁵ Zuhro, M,Ag. Op. Cit.



dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik dalam keseharian di kelas, dalam berorganisasi maupun di rumah.¹⁶

Adapun untuk faktor penghambat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha diantaranya:

a. Latar belakang keluarga yang berbeda

Latar belakang keluarga yang berbeda serta masih awam terhadap ilmu pengetahuan agama islam, sebagaimana yang dikemukakan ibu Nailil Magfiroh, S.Pd. selaku wali kelas 3, pada tanggal 9 Juni 2022 mengatakan bahwa:

“Salah satu kendalanya karena latar belakang siswa terdiri dari keluarga yang pemahaman tentang agama berbeda serta kurang tentang memahami ibadah, sehingga dalam melakukan ibadah sunnah perlu pemahaman dan penjelasan yang sungguh-sungguh, dengan adanya pembiasaan sejak dini diharapkan dapat melatih dan lambat laun mereka akan terbiasa melakukan dengan kesadaran diri sendiri.”¹⁷

b. Adanya siswa kurang disiplin tidak aktif mengikuti kegiatan shalat dhuha. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan bapak Hamdan Abrori, S.Pd. menyatakan bahwa:

“Kita melihat salah satu yang menjadi hambatan kegiatan shalat dhuha adalah ada beberapa siswa yang kurang disiplin.”¹⁸

c. Adanya siswa yang masih ramai saat shalat dhuha sehingga mengganggu ketenangan dalam beribadah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz, ibu Isnaini Prihatin, S.Pd menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat lainnya yaitu adanya siswa yang iseng mengganggu teman sampingnya saat waktu shalat dhuha, sehingga mengakibatkan kurang Khusyu.”¹⁹

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas ada beberapa faktor yang dianggap menjadi penghambat kegiatan shalat dhuha, sebenarnya sudah ada tindakan untuk mengatasinya, dengan cara memberi teguran atau memberi sanksi apabila ada yang melakukan kesalahan. Peran guru dalam memotivasi siswa-siswinya supaya lebih rajin dan disiplin dalam beribadah.

¹⁶ Ari Rubiyanti Ulfa. *Skripsi, “Pembiasaan Shalat Dhuha pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas”* 2015.

¹⁷ Wawancara dengan ibu Nailil Magfiroh, S.Pd. selaku guru kelas 3, pada tanggal 9 Juni 2022 di ruang kelas.

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hamdan Abrori, S.Pd. selaku guru kelas, pada tanggal 12 Juni 2022.

¹⁹ Wawancara dengan ibu Isnaini Prihatin, S.Pd selaku guru tahfidz, pada tanggal 27 Juni 2022 di mushola Nurul Iman



3. Dampak Penerapan Sholat Dhuha

Dampak Penerapan Shalat Dhuha dalam membentuk karakter siswa diantaranya: sikap disiplin, tanggung jawab dan peduli.

a. Disiplin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembentukan karakter disiplin, yakni siswa selalu datang lebih awal dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Zuhro, M.Ag selaku kepala madrasah menyatakan bahwa;

“Ada perbedaan rutinitas ketika siswa disiplin dan tidak disiplin itu kita merasakan, terutama ketika mereka datang kemadrasah lebih awal dan dari absen kehadiran, jarang sekali ada siswa yang datang terlambat atau tidak masuk. Pada kegiatan pembelajaran juga terlihat pada jam pertama ketika siswa itu memang sudah terkondisikan dengan kegiatan shalat dhuha, mereka lebih menyesuaikan untuk lebih mudah dikondisikan dan lebih mudah untuk fokus dalam belajar”.²⁰

b. Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab dapat terlihat dari sikap dan perilaku tanggung jawab siswa dalam melaksanakan setiap tugas-tugas yang diberikan misalnya melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan piket kebersihan. Berdasarkan wawancara dengan bpk Zuhro, M.Ag selaku kepala madrasah, pada tanggal 2 Juni 2022, beliau menyatakan bahwa:

“Karakter tanggung jawab Alhamdulillah, semua siswa disini sudah melaksanakan shalat dhuha di madrasah dan memang hampir semua siswa juga sudah mengerjakan shalat dhuha jika berada dirumah jadi memang Alahmdulillah dukungan dari orang tua sangat bagus, jadi kalau libur sekolah mereka tetap mengerjakan shalat dhuha dirumah. Ini kenapa saya berani berbicara seperti ini, karena kami melihat dari buku pantauan kegiatan siswa yang dibagikan ke semua siswa dan diketahui oleh orang tua atau wali. Dari catatan tersebut hampir semua siswa mengerjakan shalat dhuha ketika di rumah, beliau juga menambahkan “tidak hanya shalat dhuha tetapi juga shalat wajib yang lima waktu serta murojaah/membaca dan menghafal Al-Quran.”²¹

²⁰⁾ Zuhro, M,Ag. Op. Cit.

²¹⁾ Zuhro, M,Ag. Op. Cit.



c. Peduli

Karakter peduli yang dimaksud adalah sikap peduli terhadap lingkungan, sikap dan perilaku peduli ini tercermin ketika siswa membuang sampah pada tempatnya serta menjaga fasilitas dan sarana madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Dyah Wardani, S.Pd.I selaku waka kesiswaan, pada tanggal 30 Juni 2022 di ruang kantor guru, menyatakan bahwa:

“Kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan dengan tetap menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket serta membuang sampah pada tempatnya, ini sebagai cerminan karakter peduli, siswa terhadap lingkungan.”²²

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas, tentang Penerapan Shalat Dhuha di MI Takhasus Prapagkidul dalam Pembentukan Karakter Siswa, berdampak pada perilaku atau karakter yaitu: Disiplin, Tanggung jawab, serta sikap Peduli. Secara keseluruhan, pelaksanaan shalat Duha sudah baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penenilitan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan shalat dhuha di MI Takhasus Ma'arif NU Prapagkidul telah dilaksanakan sesuai program yang telah ditetapkan: a) Perencanaan: Terdapat jadwal shalat dhuha. b) Pelaksanaan: Shalat dhuha dikerjakan setiap pagi (07:15 WIB), shalat dhuha dilaksanakan di mushola, dikerjakan dua rakaat, secara berjamaah, imam sholat untuk kelas I sampai III adalah guru, kelas IV sampai VI oleh siswa. c) Monitoring: Shalat dhuha dikoordinir, dan didampingi oleh masing-masing wali kelas, dan adanya buku pantauan shalat. Siswa kelas I sampai III perlu pendampingan dalam pelaksanaan shalat dhuha, kelas IV sampai VI sudah sudah mandiri dan disiplin, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan shalat dhuha. d) Evaluasi: Terdapat hukuman (*punishment*) untuk siswa yang tidak disiplin. Secara keseluruhan penerapan shalat dhuha sudah terlaksana dengan baik.

Faktor pendukung dan penghambat shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa di

²²Dyah Wardani, S.Pd.I. Op. Cit.



MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul. Beberapa faktor yang mendukung penerapan shalat dhuha diantaranya: komitmen guru, antusias siswa, dukungan orang tua, tersedianya sarpras, serta adanya sangsi. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan shalat dhuha diantaranya: latar belakang keluarga yang berbeda, adanya siswa kurang disiplin tidak aktif mengikuti kegiatan shalat dhuha, adanya siswa yang masih ramai saat shalat dhuha sehingga mengganggu ketenangan dalam beribadah.

Dampak pelaksanaan shalat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul diantaranya; Disiplin yakni istiqomah dan tepat waktu dalam melaksanakan shalat dhuha berjamaah di madrasah dan shalat wajib lima waktu di madrasah maupun ketika di rumah; Tanggung jawab yakni amanah saat diberi tugas ketika melaksanakan tugas sebagai pemimpin/imam dalam shalat dhuha berjamaah di madrasah serta tugas tugas yang lain, seperti (mengerjakan PR melaksanakan piket dll); Peduli lingkungan yakni selalu menjaga kebersihan dan merawat keindahan di lingkungan madrasah seperti (melaksanakan piket kebersihan kelas, menyiram tanaman, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya).

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hadi. (2015). *Mushaf Latin*. Jakarta: Maktabah al-fatih.

Agus Taufiq, dkk. (2010). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Ari Rubiyanti Ulfa. (2015). *Skripsi. "Pembiasaan Shalat Dhuha pada Siswa di SMA Negeri Ajibarang Kabupaten Banyumas"*.

Atika Ramadhani. (2021). *Skripsi. "Implementasi Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang"*.

Budiman Mustofa, dkk. (2010). *Tuntunan Shalat Lengkap Wajib dan Sunah*, Solo: Shahih.

Fatimah, S., Eliyanto, & Huda, A.N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhamra: Jurnal Studi Islam* 3 (2), 93-103.

https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf, (diakses pada tanggal 14 Februari 2022)

Lexy J. Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa

Vol 1 (3) Tahun 2022: 284-296

ISSN: 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

Sudadi. (2019). *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pesantren*. Banyumas: Rizquna.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.